

**PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS ISSUE-ISSUE KONTROVERSIAL
DI MEDIA MASA KOLABORASI DEBAT AKTIF UNTUK
MENGEMBANGKAN *MULTIPLE INTELEGENCE* SISWA KELAS
VIII A SMP MUHAMMADIYAH 7 SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:
ATIKA DWI RAHMAWATI
A220150030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS ISSUE-ISSUE KONTROVERSIAL DI
MEDIA MASA KOLABORASI DEBAT AKTIF UNTUK
MENGEMBANGKAN *MULTIPLE INTELEGENCE* SISWA
KELAS VIII A SMP MUHAMMADIYAH 7 SURAKARTA**

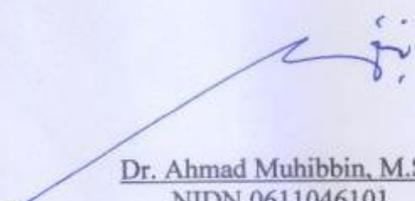
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ATIKA DWI RAHMAWATI
A220150030

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si.
NIDN.0611046101

HALAMAN PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI
PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS ISSUE-ISSUE KONTROVERSIAL
DI MEDIA MASA KOLABORASI DEBAT AKTIF UNTUK
MENGEMBANGKAN *MULTIPLE INTELEGENCE* SISWA
KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 7 SURAKARTA

Yang dipersembahkan dan disusun oleh:

ATIKA DWI RAHMAWATI

A220150030

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji
pada hari, tanggal: 21 November 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si (.....)
2. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si (.....)
3. Drs. Sutan Syahrir Zabda, SH, M.Hum (.....)

Surakarta, 30 Oktober 2019

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Priyotno, M.Hum

NPK. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Oktober 2019

Penulis



Atika Dwi Rahmawati

A220150030

**PEMBELAJARAN PPKn BERBASIS ISSUE-ISSUE KONTROVERSIAL
DI MEDIA MASA KOLABORASI DEBAT AKTIF UNTUK
MENGEMBANGKAN *MULTIPLE INTELEGENCE* SISWA
KELAS VIII A SMP MUHAMMADIYAH 7 SURAKARTA**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran PPKn berbasis issue-issue kontroversial di media masa kolaborasi debat aktif dalam meningkatkan pengembangan *multiple intelegence* siswa kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang juga dikenal dengan sebutan *classroom action research*. Penelitian dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif antara peneliti dengan guru mata pelajaran PPKn, dimana peneliti yang melakukan pengamatan terhadap terjadinya proses tindakan di kelas dan mengikuti jalannya tindakan dari awal hingga akhir penelitian. Guru hanya bertugas untuk melakukan tindakan, yaitu menerapkan metode pembelajaran PPKn berbasis isu-isu kontroversial di media masa kolaborasi debat aktif dapat mengembangkan *multiple intelegence* siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Hasil penilaian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran PPKn yang mengangkat isu-isu kontroversial dengan metode debat aktif dapat terlaksana dengan baik dan cukup lancar. Siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama periode pengamatan. *Multiple intelegence* siswa yang diukur dengan angket berdasarkan beberapa indikator penilaian hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, selama dilakukan tindakan dua siklus terdapat peningkatan dari kondisi awal siswa yang mempunyai *multiple intelligence* pada siklus I 54,70%, dan pada siklus II meningkat menjadi 66,06% sebanyak 20 siswa dari 22 jumlah peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan diskusi dengan materi debat isu-isu kontroversial telah terlaksana dengan keaktifan siswa 100 persen, artinya siswa mampu mengikuti dan berpartisipasi dalam diskusi debat aktif dengan sangat baik.

Kata kunci: kondisi awal, siklus satu, kondisi akhir, siklus dua.

Abstract

The purpose of this study is to find out how the PPKn learning process is based on controversial issues in the media of active debate collaboration in enhancing the development of multiple intelligence for eighth grade students at SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. This type of research used in this study is classroom action research (CAR), also known as classroom action research. The study was conducted collaboratively and participatively between researchers and PPKn subject teachers, in which researchers conducted observations of the occurrence of the action process in class and followed the course of action from the beginning to the end of the study. The teacher is only tasked to take action, namely applying the PPKn learning method based on controversial issues in the media of active

debate collaboration can develop multiple intelligence students of class VIIIA SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. The results of the assessment indicate that the PPKn learning activities that raise controversial issues with active debate methods can be implemented well and fairly smoothly. Students are active in participating in learning activities during the observation period. Multiple student intelligence as measured by a questionnaire based on several assessment indicators of the results of the study showed a significant increase, from the initial conditions to action for two cycles there was an increase from the initial conditions of students who had multiple intelligence in the first cycle 54.70%, and in the second cycle increased to 66.06% from as many as 20 out of 22 students. Evaluation results give the result that the implementation of active debate discussion with the debate material on controversial issues has been carried out with 100 percent student activity, meaning that students are able to participate and participate in active debate discussions very well.

Keywords: initial conditions, cycle one, final conditions, cycle two.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pondasi untuk pencapaian suksesnya pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung pada proses belajar di kelas dengan menggunakan model yang tepat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menghilangkan rasa jenuh siswa terhadap pembelajaran.

Guru di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta cenderung memakai metode ceramah, kurang memakai media belajar dan hanya memakai buku saja sebagai sumber belajar sehingga, dalam proses pembelajaran PPKn berlangsung kegiatan siswa terlihat pasif, karena semua kegiatan pembelajaran terpusat pada guru, mereka tidak terbiasa untuk berdiskusi, mereka hanya diam jika di minta untuk mengemukakan pendapat mengenai materi pelajaran, walaupun ada itu hanya sebagian kecil yaitu sekitar 25%.

Siswa ketika diajak diskusi kurang mampu untuk mengikuti dengan baik, karena mereka tidak terbiasa untuk berbicara dan mengungkapkan isi pikiran mereka, dan sering berbicara tentang hal-hal yang tidak terkait dengan materi pelajaran sehingga kelas menjadi ribut, hanya sekitar 25% yang mampu untuk mengikuti diskusi dengan baik. Siswa saat disuruh untuk merangkum pelajaran hanya 30% siswa yang bisa, selebihnya mereka hanya diam, mencoret- coret buku

selain itu ada siswa suka minta izin keluar karena mereka bosan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran pengembangan kepribadian yang secara khusus memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan menjadi warga negara yang baik, demokratis dan bertanggung jawab. Adapun kompetensi yang dikembangkan dalam PPKn meliputi: pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dan watak kewarganegaraan (*civic dispositions*)

Media pembelajaran adalah proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem. Proses ini membutuhkan pengiriman pesan (guru), pesan (bahan ajar) dan penerima pesan (siswa). Pengiriman pesan ke penerima dipengaruhi oleh ketersediaan media atau media. Kriteria untuk memilih media pembelajaran menurut Arsyad (2013: 74) muncul dari konsep bahwa media adalah bagian dari sistem pendidikan umum. Kriteria yang ditetapkan meliputi: (a) pengajaran media harus sejalan dengan tujuan pengajaran, termasuk magnet, psikomotorik dan ranah kognitif; (B) mendukung fakta material, konsep, prinsip dan prinsip umum; (c) pendidikan media memiliki sifat praktis, fleksibel dan abadi; (d) guru harus kompeten dan ahli dalam penggunaannya; (e) perbedaan siswa harus difasilitasi dan akhirnya; (f) guru harus memilih cara yang memenuhi persyaratan teknis tertentu. Berdasarkan uraian tersebut maka media pembelajaran tentang isu-isu kontroversial dalam penelitian ini disesuaikan dengan klasifikasi tersebut, yaitu dengan media yang paling baik mendekati situasi saat pembelajaran, dalam hal ini guru menggunakan media *smartphone* dalam bentuk koran *online*.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti berminat untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang “Pembelajaran PPKn berbasis issue-issue kontroversial di media masa”. Pembelajaran adalah proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem. Proses ini membutuhkan pengiriman pesan (guru), pesan (bahan ajar) dan penerima pesan (siswa). Pengiriman pesan ke penerima dipengaruhi oleh ketersediaan media atau media. Kriteria untuk memilih media pembelajaran menurut Arsyad (2013: 74) muncul dari konsep bahwa media adalah bagian dari sistem pendidikan umum. Kriteria yang ditetapkan meliputi: (a)

pengajaran media harus sejalan dengan tujuan pengajaran, termasuk magnet, psikomotorik dan ranah kognitif; (B) mendukung fakta material, konsep, prinsip dan prinsip umum; (c) pendidikan media memiliki sifat praktis, fleksibel dan abadi; (d) guru harus kompeten dan ahli dalam penggunaannya; (e) perbedaan siswa harus difasilitasi dan akhirnya; (f) guru harus memilih cara yang memenuhi persyaratan teknis tertentu. Berdasarkan uraian tersebut maka media pembelajaran tentang isu-isu kontroversial dalam penelitian ini disesuaikan dengan klasifikasi tersebut, yaitu dengan media yang paling baik mendekati situasi saat pembelajaran, dalam hal ini guru menggunakan media *smartphone* dalam bentuk koran *online*. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti berminat untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang “Pembelajaran PPKn berbasis issue-issue kontroversial di media masa kolaborasi debat aktif untuk mengembangkan *multiple intelegence* siswa kelas VIII SMP 7 Muhammadiyah Surakarta”.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang juga dikenal dengan sebutan *classroom action research*. Penelitian dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif antara peneliti dengan guru mata pelajaran PPKn, dimana peneliti yang melakukan pengamatan terhadap terjadinya proses tindakan di kelas dan mengikuti jalannya tindakan dari awal hingga akhir penelitian. Guru hanya bertugas untuk melakukan tindakan, yaitu menerapkan metode pembelajaran PPKn berbasis isu-isu kontroversial di media masa kolaborasi debat aktif dapat mengembangkan *multiple intelegence* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan kedua kolaborator melakukan hasil tes awal dengan instrumen sebagaimana akan dilakukan penelitian tindakan selanjutnya dengan kriteria nilai *multiple intelligence* < 45 maka kecerdasan majemuknya rendah, sebaliknya jika siswa memperoleh nilai *multiple intelligence* > 70 maka dinyatakan tinggi.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan sebelum tindakan terhadap 22 siswa yang terdiri dari 7 perempuan dan 15 laki-laki diperoleh data sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kondisi Awal

Kecerdasan	Rata-rata Skor	Rata-rata Persentase
Linguistik	98	44,55
Logikal	100	45,45
Intrapersonal	91	41,36
Rata-rata Total	96,33	43,79

Pada hasil pengamatan awal saat dilaksanakan penelitian sebelum dilakukan tindakan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan metode pembelajaran debat aktif berbasis isu-isu kontroversial diketahui dari 22 siswa secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata skor masing-masing linguistik 98 (44,55%), logikal matematika 100 (45,45%), dan intrapersonal 91 (41,46%).

Tabel 2. Hasil Siklus 1 Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2018 – 2019

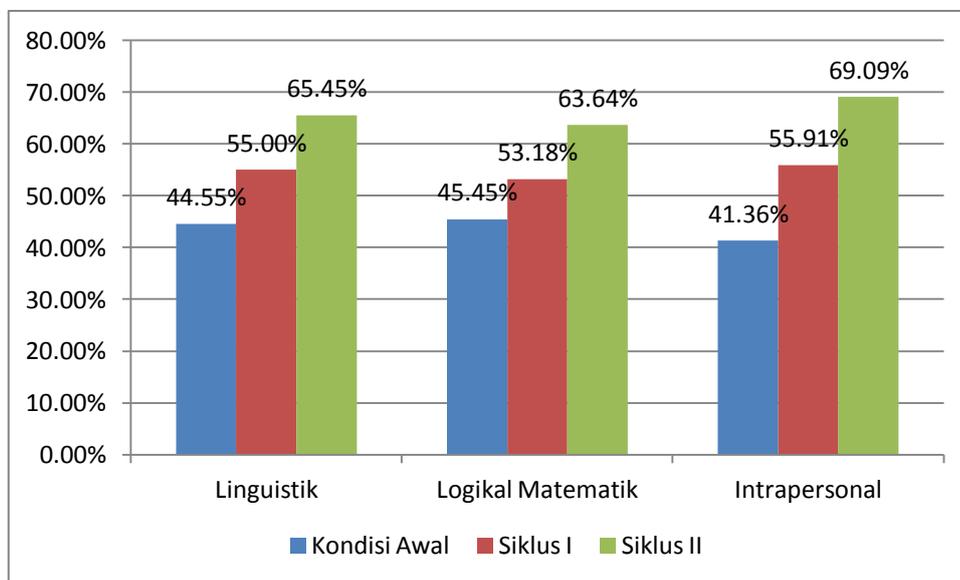
Kecerdasan	Rata-rata Skor	Rata-rata Persentase
Linguistik	121	55,00
Logikal	117	53,18
Intrapersonal	123	55,91
Rata-rata Total	120,33	54,70

Berdasarkan tabel di atas bahwa, skor rata-rata dan persentase nilai *multiple intelligence* dari pelaksanaan pembelajaran debat aktif pada siklus I untuk kecerdasan linguistik 121 (55,00%), logikal matematik 117 (53,18%), dan intrapersonal 123 (55,91%).

Tabel 3. Hasil Siklus 2 Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2018 – 2019

Kecerdasan	Rata-rata Skor	Rata-rata Persentase
Linguistik	144	65,45
Logikal	140	63,64
Intrapersonal	152	69,09
Rata-rata Total	145,33	66,06

Berdasarkan tabel di atas bahwa, skor rata-rata dan persentase nilai *multiple intelligence* dari pelaksanaan pembelajaran debat aktif pada siklus II untuk kecerdasan linguistik 144 (65,45%), logikal matematik 140 (63,64%), dan intrapersonal 152 (69,09%).



Gambar 1. Grafik Skor Presentase Rata-rata Pengembangan *Multiple Intelligence* Siswa Tiap Siklus

Berdasarkan hasil penilaian terhadap pengembangan *multiple intelligence* siswa selama dilakukan penelitian dari kondisi awal hingga siklus II tampak terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan jumlah siswa yang dilakukan tindakan kelas sebanyak 22 didapatkan hasil pengukuran menggunakan kuisisioner *multiple intelligence* siswa kondisi awal 43,79% meningkat menjadi 54,70%, dan terakhir tercakup 66,06%.

Pendidikan PPKn merupakan mata pelajaran pengembangan kepribadian yang secara khusus memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan menjadi warga negara yang baik, demokratis dan bertanggung jawab. Adapun kompetensi yang dikembangkan dalam Pendidikan PPKn meliputi: pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dan watak kewarganegaraan (*civic dispositions*). Model pembelajaran yang digunakan yaitu *Controversial Issues* (isu-isu kontroversial). Menurut Muessig (dalam Komalasari, 2013: 263), model isu kontroversial adalah model pembelajaran yang menyajikan sesuatu isu yang mudah diterima oleh seseorang atau kelompok, tetapi juga mudah ditolak oleh orang atau kelompok lain. Keuntungan model pembelajaran ini adalah melatih peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengeluarkan pendapat melalui perbedaan pendapat tentang sesuatu isu atau masalah.

Hasil penelitian ini membuktikan pendapat di atas bahwa model isu kontroversial adalah model pembelajaran yang menyajikan sesuatu isu yang mudah diterima oleh seseorang atau kelompok. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa saat dilakukan pembelajaran baik pada tahap siklus pertama maupun kedua, siswa mampu mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bersama kolaborator menggunakan metode diskusi aktif berbasis isu-isu kontroversial.

Model isu kontroversial secara langsung membangkitkan kemampuan berpikir kritis siswa yang otomatis akan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar contohnya mencari informasi melalui bacaan, bertanya jawab, memberikan pendapat serta menolak penapat siswa yang lain melalui sebuah diskusi.

Keaktifan siswa saat dilaksanakan pembelajaran juga membuktikan bahwa terdapat manfaat pembelajaran yang baik pada model diskusi aktif berbasis isu-isu kontroversial tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah keaktifan siswa hampir seluruh kelas yaitu sebanyak 22 siswa aktif dalam pelaksanaan debat aktif saat dilakukan pembelajaran baik pada siklus pertama maupun kedua. Hal ini membuktikan pernyataan Lockwood (yang dikutip Mulyati, 2012:57) bahwa: model *controversial issues* diperlukan untuk membentuk kemampuan

berpartisipasi guna memecahkan masalah-masalah dalam suatu masyarakat demokratis dengan cara diskusi.

Hal ini juga dapat dibuktikan melalui pelaksanaan tindakan yang telah oleh dilakukan guru selama dua kali siklus. Tampak bahwa pada kondisi siklus selanjutnya nilainya lebih baik daripada kondisi sebelumnya. Hal ini mengindikasikan terjadinya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Senada dengan hasil penelitian Muhibbin, dkk., (2019) yang meneliti meningkatkan nilai tugas individu siswa pada mata pelajaran kewarganegaraan berdasarkan isu-isu kontroversial media massa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata penugasan independen awal adalah 77,05 dan skor rata-rata penugasan independen 1 adalah 81,06. Ini berarti bahwa peningkatan kualitas penugasan independen berdasarkan kecerdasan ganda adalah 4,01 poin dibandingkan dengan skor rata-rata dari penugasan 2 adalah 8,03 poin.

Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan Nuraeni (2017) yang menunjukkan bahwa guru sudah dapat menjalankan langkah-langkah pembelajaran isu kontroversial dan membimbing peserta didik berpikir kritis dengan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran isu kontroversial pada setiap siklusnya. Tidak kalah dengan hasil penelitian Gözümlü dan Yalmanlı (2013), yang meneliti tentang efek teori kecerdasan berganda berbasis mengajar pada siswa prestasi dan retensi pengetahuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan teori kecerdasan majemuk dengan metode pendidikan tradisional dengan melihat keberhasilan guru sains, keabadian informasi mereka tentang subjek enzim. Diketahui bahwa selama pelaksanaan tindakan pembelajaran yang diberikan secara tradisional dalam kelompok kontrol, dan dalam kelompok eksperimen; pelajaran diberikan sesuai dengan metode kecerdasan ganda. Dalam penelitian hasil pra-tes sebelum awal tindakan tidak terdapat perbedaan yang berarti antara eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan uji t. Namun setelah pelaksanaan tindakan; dalam tes terakhir dan tes permanen, metode kecerdasan ganda yang diterapkan pada kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang bermakna

dibandingkan dengan metode pendidikan tradisional yang diterapkan pada kelompok kontrol.

4. PENUTUP

Hasil penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar PPKn yang mengangkat *issue-issue* kontroversial dengan metode debat aktif kolaboratif dapat terlaksana dengan baik dan cukup lancar. Hasil penilaian terhadap kegiatan pembelajaran PPKn yang mengangkat *issue-issue* kontroversial dengan metode debat aktif kolaboratif dapat terlaksana dengan baik dan cukup lancar. Siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar selama periode pengamatan. *Multiple intelegence* siswa yang diukur berdasarkan penilaian angket, terdapat beberapa indikator yaitu verbal linguistik, logikal matematika, dan intrapersonal menurut penilaian hasil penelitian menunjukkan hasil perkembangan yang cukup signifikan, dari kondisi awal hingga dilakukan tindakan selama dua siklus terdapat peningkatan dari kondisi awal siswa yang mempunyai *multiple intelligence* pada siklus I 54,70%, dan pada siklus II 66,06%. Hasil evaluasi memberikan hasil bahwa pelaksanaan diskusi debat aktif dengan materi debat isu-isu kontroversial telah terlaksana dengan keaktifan siswa 100%. Artinya siswa mampu mengikuti dan berpartisipasi dalam diskusi debat aktif dengan sangat baik.

Maanfaat penelitian ini akan dapat meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan, diklat, maupun workshop dengan materi isu-isu kontroversial kepada para guru dan siswa sangat diperlukan, karena akan dapat meningkatkan *multiple intelegence*. Fasilitas, dan sarana prasarana belajar hendaknya mampu menunjang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan metode debat aktif, sehingga akan tercipta suasana belajar yang kondusif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian tentang faktor lain yang dapat mempengaruhi model pembelajaran debat aktif, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas penilaian model pembelajaran debat aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Muhibbin A., Fathoni A., Arifin Z., Sufahani SF. 2019, "Data Analysis On Multiple-Intelligences As A Basis Of Mapping And Increasing Independent Assignment Score In Civic Education Learning Based On Controversial Issues In Mass Media". *International Journal Of Scientific & Technology Research*, Vol. 8, No. 09, hal. 621-626.
- Mulyati, Cici. 2012. "Pembelajaran PPKn Dengan Menerapkan Pendekatan Kontekstual (CTL) Melalui Model Pembelajaran Controversial Issues Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik". *Skripsi (Publikasi)*. Bandung: Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nuraeni Wulan, 2017. "Model Pembelajaran Isu-Isu Kontroversial Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Materi Lembaga-Lembaga Negara Indonesia". *Skripsi (Publikasi)*. Bandung: Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia.